



Pengaruh Harga Dan Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo

Kartika Sari, M Nazori Majid, Muhammad Subhan

Ekonomi Dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah tikachiuciha@gmail.com, Universitas Islam NegeriSulthan Thaha Saifuddin Jambi

Nazori.muhammad@yahoo.com Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Subhanmuhamad347@gmail.com Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrack

This thesis discusses and aims to find out about the effect of Rubber Price and Production on the Opinion of Rubber Farmers in Aurcino Village, Kec.VII Koto, Tebo Regency. The data of this study are primary data obtained directly from the first source either from individuals or individuals such as the results of filling out questionnaires. This study uses a quantitative approach using a multiple linear regression analysis method assisted by SPSS (Statistical Package For Social Science) software 22. The results of the research conducted showed that (1) the price of rubber had a positive and significant effect on the income of rubber farmers in Aurcino Village, Kec.VII Koto, Tebo Regency. (2) Rubber Production has a Positive and Significant effect on the income of rubber farmers in Aurcino Village, Kec.VII Koto, Tebo Regency. (3) The price and production of rubber have a significant effect on the income of farmers in Aurcino Village, Kec.VII Koto, Tebo Regency.

Keywords : Rubber Farmer Income, Rubber Production, Rubber Price

Abstrak

Skripsi ini membahas dan bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh Harga dan Produksi Karet Terhadap Pendapatab Petani Karet di Desa Aurcino Kec.VII Koto Kabupaten Tebo.Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil pengisian kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan software SPSS (Statistic Package For Social Science) 22. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aurcino Kec.VII Koto Kabupaten Tebo.(2) Produksi Karet berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aurcino Kec.VII Koto Kabupaten Tebo. (3) Harga dan Produksi karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Aurcino Kec.VII Koto Kabupaten Tebo.

Kata Kunci : Pendapatan Petani Karet, Produksi Karet, Harga karet

1. PENDAHULUAN

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi penghasil dan pengembangan kebun karet di Indonesia.Hal ini dilihat dari kondisi fisik Provinsi Jambi yang sangat efektif dan menguntungkan untuk digunakan sebagai lahan perkebunan karet. Perkebunan karet rakyat yang tersebar di Wilayah Jambi merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat petani karet. Berdasarkan data BPS Provinsi Jambi tahun 2021, luas kebun karet di provinsi Jambi tergolong sangat tinggi, yaitu tersebar di 11 Kabupaten dan kota seluas 659.688,00 Ha. dengan jumlah produksi karet dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Produksi Perkebunan Karet di Provinsi Jambi
Pada tahun 2018-2021**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah Petani (KK)
2017	669.135	315.413	263.060
2018	671.135	319.470	263.583

Received November 10, 2022; Revised Januari 2, 2023; Accepted Februari 07, 2023

2019	669.331	301.400	261.402
2020	660.619	262.800	256.256
2021	659.688	280.433	273.313

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi 2021

Tabel 1 menjelaskan bahwa pada tahun 2017-2021 jumlah produksi karet diprovinsi Jambi mengalami fluktuatif atau tidak menentu, dengan luas lahan karet sebesar 669.135 ha dengan produksi sebesar 315.413 ton, dan jumlah petani sebanyak 263.060 KK. Peningkatan luas lahan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 671.329 ha. Produksi karet terbesar berada di tahun 2018 yaitu sebesar 319.470 ton. Jumlah petani kebun karet mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021 sebesar 2,90%. Pada tahun 2017 jumlah petani kebun karet yang tersensus sebanyak 263.060 petani, kemudian pada tahun 2021 meningkat secara signifikan menjadi 273.313 petani (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2021). Pentingnya peran karet di Provinsi Jambi juga dapat dilihat dari sebaran perkebunan karet yang ada pada 10 Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini .

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Tebo Tahun 2021

No	Kabupaten	Luas Areal (ha)	Produksi (Ton)
1	Kerinci	1.871	448
2	Merangin	138.203	77.831
3	Sarolangun	126.425	60.565
4	Batang Hari	113.53	75.475
5	Muaro Jambi	55.888	34.293
6	Tanjung Jabung Timur	7.756	4.503
7	Tanjung Jabung Barat	8.109	3.822
8	Tebo	114.263	50.315
9	Bungo	93.642	50.803
10	Kota Jambi	0,00	0,00
11	Kota Sungai Penuh	0,00	0,00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi 2021

Tabel 2 menjelaskan adanya perbedaan luas lahan dan jumlah hasil produksi karet setiap kabupaten yang ada diprovinsi jambi pada tahun 2021, dimulai dari Kabupaten kerinci dengan luas lahan 1.871 ha dan menghasilkan 448 ton getah karet, Kabupaten Merangin memiliki luas lahan 138.203 ha dan menghasilkan 77.831 ton hasil karet, Kabupaten Sarolangun memiliki luas lahan 126.425 ha dan menghasilkan 60.565 Ton getah karet, Kabupaten Batang hari memiliki luas lahan 113.53 ha dan menghasilkan 75.475 ton getah karet, Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas lahan 55.888 ha dan menghasilkan 34.293 ton getah karet, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki luas lahan 7.756 ha dan menghasilkan 4.503 ton getah karet, Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki luas lahan 8.109 ha dan menghasilkan 3.882 getah karet, Kabupaten Tebo memiliki luas lahan 114.263 ha dan menghasilkan 50.315 ton getah karet, Kabupaten Bungo memiliki luas lahan 93.642 ha dan menghasilkan 50.803 getah karet, Kabupaten Kota jambi memiliki luas lahan 0,00 ha dan menghasilkan 0,00 ton, dan Kabupaten Kota Sungai Penuh memiliki luas lahan 0,00 ha dan menghasilkan 0,00 ton getah karet. Diantara 11 Kabupaten tersebut, Kabupaten Tebo memiliki luas area perkebunan karet terluas ketiga di Provinsi Jambi dan memiliki Jumlah Produksi karet berada di urutan ke lima di Provinsi Jambi. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan yang signifikan antara luas lahan dan jumlah produksi yang ada di Kabupaten Tebo.

Setiap Kecamatan yang berada di Kabupaten Tebo memiliki komoditas unggulan masing-masing. Kecamatan VII Koto memiliki komoditas utama yaitu karet. Berikut data harga getah karet di Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Tahun 2017-2021:

Tabel 3. Harga Getah Karet Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Tahun 2017-2021

Pengaruh Harga Dan Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo (Kartika Sari)

Thn	Bln											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Oct	Nov	Des
2017	801	801	700	700	750	780	800	790	700	820	800	750
2018	700	700	750	720	700	600	680	650	500	550	500	650
2019	850	800	820	780	700	750	800	880	900	900	950	960
2020	700	650	600	580	600	620	590	500	400	480	520	550
2021	850	880	800	750	700	690	720	800	1000	1100	1150	1200

Sumber : BPP Harga Getah Karet Kecamatan VII Koto Kab.Tebo

Tabel 3 menjelaskan perubahan harga getah karet dari bulan Januari-Hingga Desember sejak Tahun 2017-2021 Pada tahun 2017 harga karet mengalami stabil diangka rata-rata Rp.8000, 2018 terjadi penurunan dan ketidak stabilan harga karet diangka rata-rata Rp7000, 2019 terjadi kenaikan diangka dengan rata-rata Rp.9000, 2020 terjadi lagi penurunan diangka dengan rata-rata Rp.5000, 2021 harga karet mengalami kenaikan dengan angka rata-rata Rp. 8000-12000/kg.

Kecamatan VII Koto merupakan daerah yang memiliki perkebunan karet yang cukup luas. Seperti terlihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4 : Luas Lahan, Luas Tanam dan Jumlah Produksi Perkebunan Karet Rakyat Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo

Tahun	luas Lahan			Luas tanam	Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM		
2019	3,395	5,823	240	9,458	50,961
2020	2,591	6,507	297	9,395	45,542
2021	2,550	7,623	320	9,385	44,501

Sumber : BPP Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo 2021

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM : Tanaman Tua Menghasilkan

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa, produksi karet pada tahun 2019 dengan luas TBM 3,395 Ha, TM 5,823 Ha, TTM 240 Ha dan luas tanam sebesar 9,458 Ha dengan produksi sebesar 50,961ton. Dan pada tahun 2020 dengan luas lahan TBM 2,591 Ha TM 6,507 Ha TTM 7,623 Ha dan luas tanam seluas 9,395 Ha dengan produksi sebesar 45,542 ton. Sedangkan pada tahun 2021 dengan luas lahan TBM 2,550 Ha TM 7,623 Ha TTM 320 Ha dan luas tanam 9,385 Ha dengan produksi sebesar 44,501 ton . berfokus pada jumlah produksi dapat kita lihat bahwa dari tahun 2019-2021 terjadi penurunan produksi yang cukup besar.

Harga karet selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan akan berpengaruh terhadap penghasilan petani karet, dimana harga karet dipengaruhi oleh permintaan. Semakin banyak permintaan maka harga akan semakin tinggi. Ketidakseimbangan penawaran dan permintaan akan berpengaruh terhadap perubahan harga. Selain itu, ekspor karet alam Indonesia juga berpengaruh terhadap penawaran dan pembentukan harga karet alam di pasar dunia (Yuningtyas et. al., 2020). Harga karet alam di pasar luar negeri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu permintaan dan penawaran (ekspor dan cadangan), situasi politik dan ekonomi internasional, tren nilai tukar, harga karet sintesis dan pertumbuhan ekonomi global (Pujiarti dkk., t.t.).

Harga karet yang rendah cenderung membuat petani malas untuk menyadap pohon karet mereka. Ketika harga tinggi petani akan rajin menyadap pohon karet mereka. Dengan naiknya harga karet maka petani akan meningkatkan produksi karet mereka (Haloho dkk., t.t.). Miranda, Lumangkun, and Husni 2015 menyatakan bahwa harga karet merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi pendapatan petani

karet. Semakin rendah harga karet maka semakin rendah pendapatan yang diperoleh petani begitupula sebaliknya semakin tinggi harga karet maka pendapatan petani akan semakin meningkat (Rosana dkk., 2020).

Secara umum strategi untuk meningkatkan harga jual karet dan kesejahteraan petani/penyadap adalah dengan a) membuat regulasi/kebijakan inovatif misalnya mendirikan badan usaha milik daerah khusus karet, membuat kebijakan khusus karet, b) meningkatkan penggunaan karet alam untuk kepentingan industry, c) meningkatkan kualitas karet, d) peremajaan tanaman karet, e) memberikan bantuan/pinjaman lunak, f) membuat usaha sampingan untuk petani karet, g) membangun komitmen (Nordiansyah, dkk 2018).

Fenomena penyebab penurunan produksi diantaranya dikemukakan Arifin (2001) dimana penurunan peran sektor pertanian disebabkan masih terlalu mengandalkan ketersediaan lahan pertanian. Jika terlalu mengandalkan tanah selalu berfikir bahwa semakin banyak lahan maka produksi akan meningkat, kondisi ini menyebabkan sering terjadinya pembukaan lahan baru dengan cara membakar hutan dan hal ini sangat termasuk kegiatan merusak. Menurut Daniel (2002) dalam usahatani faktor produksi pertanian mencakup beberapa diantaranya yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Selanjutnya, ada beberapa cara untuk meningkatkan produksi lahan yaitu dengan cara pemupukan dan perawatan sehingga tanaman menghasilkan produksi yang lebih banyak (Rosmeli & Hastuti, 2019) Kemudian pada proses pengeluaran total usahatani terkait dengan gabungan nilai input yang digunakan atau pengeluaran jumlah input yang habis terpakai, sedangkan selisih antara pendapatan kotor usahatani dan total pengeluaran input faktor produksi dinamakan pendapatan bersih usahatani (Soekartawi, 1986).

Permasalahan fluktuasi harga karet ini sebagai hal yang penting karena mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani karet (Purwaningrat et. al., 2020). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani. Selain harga karet, pendapatan juga dipengaruhi oleh jumlah produksi karet yang dihasilkan (Putri dkk., 2021). Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani (Mosher, 1987). Pendapatan rumah tangga akan berbanding lurus dengan kesejahteraan keluarga sehingga pendapatan merupakan faktor pembatas bagi kesejahteraan keluarga (Balai Penelitian Sembawa, Jl Raya Palembang-Pangkalan Balai Km. 29, Kotak Pos 1127, Palembang 30001 dkk., 2019).

Di Kecamatan VII Koto Terdiri atas 10 Desa diantaranya adalah Tabun, Muara Tabun, Dusun Baru, Aurcino, Sei Abang, Teluk Kayu Putih, Kuamang, Muara Niro, Teluk Lancang, dan Pucuk Jambi. Diantara 10 Desa tersebut Desa Aurcino adalah salah satu Desa yang menghasilkan produksi getah karet. Komoditas pertanian yang ramai ditekuni oleh masyarakat Desa adalah karet.

Berdasarkan Hasil wawancara bersama salah seorang petani karet Desa Aurcino Saifudin mengatakan bahwa “ Hampir 70 persen warga di Desa Aurcino menggantungkan hidupnya sebagai petani karet, disamping itu masyarakat juga memiliki mata pencaharian sampingan , seperti , bengkel, menjahit, beternak, dan berdagang. Itu berarti pendapatan yang diperoleh masyarakat Desa Aurcino tidak hanya dari hasil Karet semata melainkan juga didapat dari pekerjaan sampingan diluar hasil karet mereka. Harga Karet di Desa Aurcino selalu Fluktuatif atau tidak menentu mulai dari RP. 6000 Sampai Rp.8000 /kg, Jumlah produksi yang diperoleh dari hasil karet dengan luas lahan masing-masing petani diperkirakan rata-rata setiap petani memiliki lahan 2 sampai 3 hektar sebesar 100/kg selama 2 minggu dan 2 kali panen dalam 1 bulan, dengan pendapatan sebesar Rp.600.000-RP.1000.000 perbulan. Sedangkan jumlah pendapatan yang diperoleh petani yang memiliki pekerjaan sampingan selama 1 bulan diperkirakan sebesar Rp.500.000”. (Anonim, wawancara, 10 Oktober 2021).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil benang merahnya bahwa, masyarakat Desa Aurcino memperoleh pendapatan tidak hanya dari hasil karet melainkan juga didapat dari pekerjaan sampingan. Itu berarti pendapatan petani Desa Aurcino dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari tidak hanya dari hasil karet saja melainkan didapat dari pekerjaan sampingan selain petani karet.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan, luas Wilayah Desa Aurcino menurut penggunaannya 38.283,00 Ha, karena Desa Aurcino merupakan Desa pertanian, wilayah perkebunan lebih besar dari pada

Wilayah yang lainnya, dengan total luas wilayah perkebunan msyarakat Desa seluas 31.397,00 Ha. Oleh karena itu sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian yang masih dikelola

Pengaruh Harga Dan Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo (Kartika Sari)

hingga saat ini adalah Usahatani karet. Lahan karet masih dipertahankan oleh petani karet desa aurcino dan masih banyak diminati karena umurnya yang panjang serta tanahnya yang cocok untuk ditanami pohon karet, selain itu perawatannya yang mudah dan murah sehingga banyak petani yang masih menekuni hal tersebut. Berikut Harga jual, jumlah produksi karet, dan pendapatan petani karet Desa Aurcino Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini “:

Tabel 5 : Harga Jual Karet, Jumlah Produksi dan Pendapatan Petani Karet Desa Aurcino Tahun 2021

bulan	Tahun 2021		
	Harga	Produksi (ton)	Pendapatan/RP
Jan	8500	3,0	550.000.000
Feb	8200	4,0	500.000.000
Mar	8000	5,0	500.000.000
Apr	7500	3,7	550.000.000
May	7000	4,0	500.000.000
Jun	6900	4,5	500.000.000
Jul	7200	5,0	550.000.000
Aug	7800	5,5	570.000.000
Sep	8500	6,5	580.000.000
Oct	10000	5,0	600.000.000
Nov	10500	5,5	480.000.000
Dec	9000	6,0	500.000.000

Sumber : Wawancara Toke/Pengepul dan Petani Desa Aurcino Tahun 2022

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa antara harga, Jumlah Produksi dan Pendapatan yang diperoleh petani karet Desa Aurcino pada tahun 2021 setiap bulan mengalami perbedaan dan berfluktuasi atau tidak menentu. Sementara itu permasalahan lain yang dihadapi petani adalah petani memiliki lahan yang sempit, memiliki modal yang sedikit dan kondisi cuaca dan gangguan hama serta penyakit menyebabkan produksi getah karet yang dihasilkan petani menurun.

Dalam usaha tani pendapatan sangat penting untuk diperhatikan, menurut Boediono (2012) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) banyaknya faktor produksi yang dimiliki yang bersumber dari tabungan dan warisan atau hadiah tahun ini; (2) harga satuan untuk setiap faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar atas faktor produksi tersebut; (3) hasil kegiatan anggota keluarga sebagai kerja sampingan. (Basri dkk., 2022)

Data banyak penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian diantaranya penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Ursula Thetool, Hendricus Lembang (Tethool & Lembang, 2020). Achmad Royhanah Arrasyid (Arrasyid, t.t.) Gusti Ayu Bintang Pradnyawati, Wayan Cipta (Pradnyawati & Cipta, 2021). Wirdayani Wahab, Putra Pamungkas (Wahab & Pamungkas, 2019) Yopi Yunsepa, Yuniarti Anwar, Evan Triyudi (Yunsepa dkk., 2020). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa harga dan produksi karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Namun beberapa penelitian yang lain menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana harga dan produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gede Risky Pratama, Gusti Wayan Murjana Yasa (Gede Risky, dkk 2010) Novita Sari (Novita, 2018). Ade Puspitasari, Juliani Pudjowati, Abdul Fattah (Puspitasari dkk., 2021). Triyadi Mepriyon (Mepriyon 2019). Efitia Pataniho, Sotya Fevriera (Pataniho dkk., 2020). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa harga dan produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.

Dari Research Gap yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya Research Gap dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel harga dan produksi yang dipandang berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan sejumlah permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh harga dan produksi karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga dan produksi karet dalam meningkatkan pendapatan petani.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. (Lumintang, 2013)

Menurut Theodorus M. Tuanakotta dalam buku teori akuntansi (2011, hal. 35) "Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu". (Nainggolan & Lorenza, 2021)

Konsep perhitungan pendapatan menurut Sukirno (2004:37) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu. 1) Production approach (pendekatan produksi), adalah menghitung seluruh nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu. 2) Income approach (pendekatan pendapatan), adalah menghitung seluruh nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu. 3) Expenditure approach (pendekatan pengeluaran), adalah menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu. (Arifini & Mustika, 2013)

Menurut Soekartawi (2002:54), analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

P = Harga (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (Kg)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp). (Tamungku dkk., 2019)

Menurut Arsyad (2004:25) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang. Menurut Sukirno (1994:62-65), pendapatan terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi adalah pendapatan perusahaan perorangan, pendapatan netto, pendapatan dari sewa, gaji dan upah para pekerja, dan deviden. Disamping pendapatan ini, pendapatan pribadi meliputi pula pembayaran

pindahan kecuali subsidi kepada perusahaan dan para petani dan bunga atas pinjaman pemerintah dan pinjaman konsumen.

2. Disposable income

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh penerima pendapatan nilai yang tersisa dinamakan disposable income. Dengan demikian pada hakekatnya disposable income adalah pendapatan yang boleh digunakan oleh para penerima yaitu Joni Arman Damanik / Economics Development Analysis Journal 3 (1) (2014) 218 semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian untuk membeli barang dan jasa yang mereka inginkan. (Damanik, 2014)

b. Teori Harga

Menurut Philip Kotler: Harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan; unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah unsur bauran pemasaran yang paling mudah disesuaikan; ciri-ciri produk, saluran, bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk dan mereknya. (Nuryadin, t.t.)

Philip Kotler (Marketing Management 2000) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan harga adalah jumlah uang yang ditetapkan oleh produk untuk dibayarkan oleh konsumen untuk menutupi biaya produksi, distribusi dan jualan pokok termasuk pengembalian yang menandai atas usaha dan resikonya. Seiring dengan pendapat kotler tersebut Hawkins Best dan Coney (2001:1) mendefinisikan harga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan hak suatu produk. (Maulana, 2016)

Menurut Alma (2004: 169) mendefinisikan harga sebagai nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang. Menurut Widiana dan Sinaga (2010: 59) harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. Sedangkan menurut Kotler dan Keller (2009: 67) harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. Harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan banyak waktu.

Indikator Harga Menurut Kotler dan Armstrong (2008: 278) ada empat indikator yang terkait dengan harga, yaitu sebagai berikut: (1) Keterjangkauan harga. (2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk. (3) Daya saing harga. (4) Kesesuaian harga dengan manfaat. (Cahyani & Sitohang, 2016)

Pemikiran Ekonomi Islam tentang Harga, Pemikiran Ibnu Taimiyyah tentang Harga. (Mekanisme harga adalah proses yang berjalan atas dasar gaya tarik menarik antara konsumen dan produsen baik dari pasar out put (barang) ataupun input (faktor-faktor produksi). Adapun harga diartikan sebagai sejumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu unit benda tertentu. Harga yang adil merupakan harga (nilai barang) yang dibayar untuk objek yang sama diberikan, pada waktu dan tempat yang diserahkan barang tersebut. (Iqbal, 2012)

Menurut Tjiptono (2008:151), harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan.

Dimensi harga menurut Lichtenstein, et. al (2013:182) terdiri dari:

1. Kesadaran harga, yakni untuk mengukur atau mengungkapkan kecenderungan konsumen untuk membeli produk berdasarkan nilai tambah yang didapat.
2. Kesadaran fisik produk yaitu kesadaran konsumen akan tampilan fisik atas suatu jasa atau produk barang apakah sesuai dengan harga yang ditawarkan
3. Potongan harga yaitu potongan yang ditawarkan oleh penjual jasa atau produk kepada pelanggan
4. Skema harga yaitu skema harga yang ditawarkan kepada reseller, distributor dengan pelanggan dibedakan
5. Prestis yaitu prestis yang didapatkan oleh konsumen bila membeli suatu jasa atau produk (Kris Mendrofa, 2020)

1). Konsep Harga Dalam Islam.

Harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang /jasa di mana kesepakatan tersebut diridai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang/ jasa yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli (Nuryadin, t.t.).

Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual.

Akan tetapi apabila para pedagang sudah menaikkan harga di atas batas kewajaran, mereka itu telah berbuat zalim dan sangat membahayakan umat manusia, maka seorang penguasa (Pemerintah) harus campur tangan dalam menangani persoalan tersebut dengan cara menetapkan harga standar. Dengan maksud untuk melindungi hak-hak milik orang lain, mencegah terjadinya penimbunan barang dan menghindari dari kecurangan para pedagang. Inilah yang pernah dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khatthab (Lukman, 2012). Pada masa kenabian dalam dunia perdagangan Arab menjadi kesepakatan bersama bahwa tingginya rendahnya permintaan terhadap komoditas ditentukan oleh harga yang bersangkutan yang mana jika tersedia sedikit barang maka harga akan mahal dan bila tersedia banyak barang maka harga akan menjadi murah (Erlangga, 2012).

Dalam pembahasan harga serta hal-hal yang terkait mengungkapkan pendapat para ekonom Muslim yaitu Abu Yusuf, Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah beserta Ibnu Khaldun.

1. Abu Yusuf

Seperti ahli ekonomi Islam yakni Abu Yusuf ulama pertama yang menyinggung mekanisme pasar, ia meneliti peningkatan dan penurunan produksi dalam kaitannya dengan perubahan harga. Fenomena umum inilah yang kemudian dikritisi oleh Abu Yusuf. Pemahamannya tentang hubungan antara harga dan kuantitas hanya memperhatikan kurva demand. Ia membantah fenomena tersebut karena tidak selalu terjadi bahwa bila persediaan barang sedikit harga akan mahal dan bila persediaan melimpah harga akan menjadi murah.

Fenomena yang berlaku pada masa Abu Yusuf dapat dijelaskan dalam teori permintaan yang mana teori ini menjelaskan hubungan antara harga dengan banyaknya kuantitas yang diminta. Menunjukkan bahwa pengaruh harga terhadap jumlah permintaan suatu komoditi adalah negatif, apabila terjadi kelangkaan barang maka harga cenderung akan tinggi dan juga sebaliknya apabila barang tersebut melimpah maka harga akan cenderung turun atau lebih rendah. Sehingga hukum permintaan mengatakan bila harga komoditi naik akan menyebabkan penurunan jumlah komoditi yang dibeli dan juga jika harga turun maka konsumen akan meningkatkan jumlah komoditi yang akan dibeli.

Abu Yusuf menyatakan: “*Kadang-kadang makanan berlimpah tetapi tetap mahal dan kadang-kadang makanan sangat sedikit tetapi murah.*” (Adiwarman, 2019)

2. Al-Ghazali

Al-Ghazali telah menjabarkan secara rinci akan peranan aktivitas perdagangan dan timbulnya pasar yang harganya bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran. Menurut Al-Ghazali pasar merupakan bagian dari “keteraturan alami” secara rinci ia juga menerangkan bagaimana evolusi terciptanya pasar. Al-Ghazali tidak menolak kenyataan bahwa keuntunganlah yang menjadi motif perdagangan. Dan pada saat lain ia menjabarkan pentingnya peran pemerintah dalam menjamin keamanan jalur perdagangan demi kelancaran perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Al-Ghazali tidak menjelaskan permintaan dan penawaran dalam terminologi modern, beberapa paragraf dalam tulisannya jelas menunjukkan bentuk kurva penawaran dan permintaan. Untuk kurva penawaran naik dari kiri bawah ke kanan atas dinyatakan oleh nya sebagai “jika petani tidak mendapatkan pembeli dan barangnya, ia akan menjualnya pada harga yang lebih murah”

Al-Ghazali juga telah memahami konsep elastisitas permintaan: *“Mengurangi margin keuntungan dengan menjual pada harga yang lebih murah akan meningkatkan volume penjualan dan ini pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan”*.

3. Ibnu Taimiyah

Masyarakat pada masa Ibnu Taimiyah beranggapan bahwa peningkatan harga merupakan akibat ketidakadilan dan tindakan melanggar hukum dari pihak penjual atau mungkin sebagai akibat manipulasi pasar. Anggapan ini dibantah oleh Taimiyah dengan tegas ia menyatakan bahwa harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Selanjutnya ia menyatakan bahwa naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan permintaan sangat ditentukan oleh selera dan pendapatan. Besar kecilnya kenaikan harga bergantung pada besarnya perubahan penawaran dan atau permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah. Ibnu Taimiyah menentang peraturan yang berlebihan ketika kekuatan pasar secara bebas bekerja untuk menentukan harga yang kompetitif.

4. Ibnu Khaldun

Pada bagian lain dari bukunya, khaldun menjelaskan pengaruh naik dan turunnya penawaran terhadap harga, ia mengatakan: *“Ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga-harga akan turun”*. Dengan demikian, maka sebagaimana Ibnu Taimiyah Ibnu Khaldun juga sudah mengidentifikasi kekuatan permintaan dan penawaran sebagai penentu keseimbangan harga (Muslimin dkk., 2020)

c. Teori Produksi

Produksi adalah suatu proses untuk mengubah barang input menjadi barang output. Dapat pula dikatakan bahwa produksi adalah rangkaian proses yang meliputi semua kegiatan yang dapat menambah atau menciptakan nilai guna dari barang dan jasa. (Rapunzel dkk., 2017)

Menurut Aldillah (2015), produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang yang memiliki hubungan teknis antara input dengan output. E Proses produksi memerlukan pengawasan untuk faktor produksi supaya modal yang dibutuhkan lebih sedikit tetapi mampu menghasilkan output yang maksimum (Febri Dionita, 2015). Menurut Tessa Prastika dan Sutrisna (2015), setiap kegiatan produksi sangat tergantung pada faktor-faktor produksi diantaranya alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. (Indrajaya, 2017)

Menurut Tumoka (2013) menyatakan bahwa *“Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya”*. Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (kombinasi) penggunaan input. (Nainggolan & Lorenza, 2021)

Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input (Gaspersz, 2007). Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas : (1). Tenaga kerja (2). Modal atau capital (3). Bahan-bahan material atau bahan baku (4). Sumber energy (5). Tanah (6). Informasi (7). Aspek manajerial atau kemampuan kewirausahawan. (Abd.Rasyid & Syahrantau, 2018)

Produksi berkaitan dengan cara bagaimana sumberdaya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut Putong (2003) mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang.

Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. (Moroki dkk., 2018)

1). Produksi Dalam Islam

Kahf (1992), kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Siddiqi (1992), kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan (mashlahah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak islami.

Pendapat lain yang menjelaskan mengenai tujuan produksi dalam perspektif Islam adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan mashlahah maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah:

- a) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat
- b) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c) Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan
- d) Pemenuhan sarana bagi kegiatan social dan ibadah kepada Allah (Mahfuz., 2020).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka untuk mengetahui hasil dari penelitian yang diteliti. Metode penarikan sampel menggunakan, metode, Observasi, Dokumentasi, Angket (kuesioner) dan Skala likert.

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas
2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas)
3. Uji Hipotesis (Uji Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F)
4. Koefisien Determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel 12
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Harga (X1)	X1.1	0,254	0,196	Valid
	X1.2	0,512	0,196	Valid
	X1.3	0,763	0,196	Valid
	X1.4	0,734	0,196	Valid
	X1.5	0,725	0,196	Valid
	X1.6	0,590	0,196	Valid
	X1.7	0,508	0,196	Valid
Produksi (X2)	X2.1	0,762	0,196	Valid
	X2.2	0,763	0,196	Valid
	X2.3	0,711	0,196	Valid
	X2.4	0,687	0,196	Valid
	X2.5	0,644	0,196	Valid
	X2.6	0,642	0,196	Valid
	X2.7	0,721	0,196	Valid

Pendapatan (Y)	Y1.1	0,750	0,196	Valid
	Y1.2	0,705	0,196	Valid
	Y1.3	0,849	0,196	Valid
	Y1.4	0,822	0,196	Valid
	Y1.5	0,752	0,196	Valid
	Y1.6	0,776	0,196	Valid
	Y1.7	0,778	0,196	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan menggunakan SPSS pada 2022

Berdasarkan hasil analisis uji validitas diperoleh nilai korelasi skor item 1-21 nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,196. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiap butir skor pertanyaan dari variabel yang ada dalam penelitian diatas berarti valid. Yang artinya semua item pertanyaan mampu mengukur variabel Harga, Produksi, serta Pendapatan.

2. Uji Reabilitas

Tabel 13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha (α)	Keterangan
Harga (X1)	0,706	Reliabel
Produksi (X2)	0,838	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,875	Reliabel

Sumber : Hasil perhitungan menggunakan SPSS yang diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tergambar pada tabel 12 ternyata nilai alpha Cronbach masing-masing variabel (Harga, Produksi, dan Pendapatan) memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dipastikan semua pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dalam mengukur variabel yang diteliti.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,18332786
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,075
	Negative	-,079

Test Statistic	,079
Asymp. Sig. (2-tailed)	.127 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - a. Calculated from data.
 - b. . Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

**Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a
Tabel 15**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Harga	,936	1,068
Produksi	,936	1,068

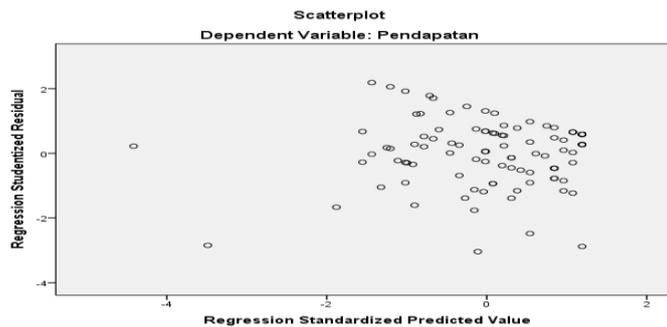
a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS yang diolah pada 2022

Dapat dilihat dari tabel 14 nilai tolerance pada Harga dan Produksi sebesar 0,936. Dari kedua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Kemudian VIF variabel harga sebesar 1,068 dan produksi sebesar 1,068 seluruhnya kurang dari 10 .maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi terdapat masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil data penelitian setelah dilakukan uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan scatterplot dibawah ini.dilakukan dengan melihat scatterplot dibawah ini :



Hasil Uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot dari gambar diatas menunjukkan Variabel Harga dan Produksi bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah serta membentuk suatu pola maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 16
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.420	5.432		.630	.530
HargaX1	.223	.151	.133	1.479	.042
ProduksiX2	.626	.121	.467	5.198	.000

a. Dependent Variable: PendapatanY

Adapun model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

$$Y = 3.420 + 0,223.X_1 + 0,626.X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. koefisien regresi variabel harga (β_1) sebesar 0,223, artinya jika nilai variabel harga meningkat sebesar 1 poin maka variabel pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,223, dengan asumsi jika variabel produksi tetap konstan.
2. koefisien produksi (β_2) sebesar 0,626, artinya jika nilai variabel produksi meningkat sebesar poin maka variabel pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,626, dengan asumsi jika variabel harga tetap konstan.
3. Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa nilai Constant variabel pendapatan 3.420 artinya 34% variabel pendapatan dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel harga dan produksi.

b. Uji t

Tabel 17
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.420	5.432		.630	.530
HARGAX1	.223	.151	.133	1.479	.042
Produksix2	.626	.121	.467	5.198	.000

a. Dependent Variable: PendapatanY

sumber : Data primer yang diolah 2022

Hasil uji t pengaruh variabel Harga dan Produktivitas variabel pendapatan di jelaskan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung Harga 6.479 lebih besar dari t tabel 0,196 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti harga berpengaruh terhadap pendapatan.
- b) Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung Produksi 5,198 lebih besar dari t tabel 0,196 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya produksi berpengaruh terhadap pendapatan.

c. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (harga dan produksi) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (pendapatan) hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 18
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365.526	2	182.763	17.671	.000 ^b
	Residual	1003.224	97	10.343		
	Total	1368.750	99			

a. Dependent Variable: PendapatanY

b. Predictors: (Constant), ProduksiX2, HargaX1

Sumber : hasil perhitungan SPSS yang diolah pada 2022

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan F hitung sebesar 17.671 lebih besar dari F tabel yaitu 3,09, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima Ha. Dan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini berarti variabel harga dan produksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Artinya, apabila harga dan produksi secara bersama-sama ditingkatkan maka pendapatan petani juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila harga dan produksi secara bersama-sama diturunkan maka pendapatan petani juga akan menurun.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 19
Hasil Uji R-Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.252	3.21598

a. Predictors: (Constant), ProduksiX2, HargaX1

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS yang diolah pada 2022

Berdasarkan tabel 17 Model Summary. Diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,267 atau 26,7% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 26,7% dan sisanya 73,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

1. Pembahasan Hasil Penelitian

a) Pengaruh Harga (X1) Terhadap Pendapatan Petani Karet di DesaAurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh harga karet terhadap pendapatan petani karet, maka hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pendapatan petani Broiler tahun 2015-2017. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Tjjiptono (2005:151), bahwa harga jual merupakan satuan moneter atau satuan lainnya (termasuk

barang dan jasa lainnya) yang ditukar agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa yang akan berpengaruh terhadap pendapatan.

Harga jual secara teoritik berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan pendapatan didapatkan dari jumlah harga jual, semakin tinggi harga jual yang didapatkan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan petani, begitu pula sebaliknya jika semakin kecil harga jual maka pendapatan juga akan menurun (Ari Santi dkk.,2019). Maka dari itu harga berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Amran Ariadi, (Asriadi, 2020). Fina Alfiani Hety Mustika Ani, Wiwin Hartanto (Alfiani dkk., 2018). Sonya Josefian Lasut, Debby Ch. Rotinsulu, Daisy S.M Engka (asut dkk., 2019). Muhamad Rizki, Yunita Sopiana (Rizki & Sopiana, 2022). Abdul Latif Lubis, SE., MM Makhрани, SE., MM (Latif Lubis dkk., 2022). Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh harga yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

b) Pengaruh Produksi (X2) Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Aurcino Kec.VII Koto Kabupaten Tebo.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa produksi memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karet. Karena semakin banyaknya jumlah produksi karet yang dihasilkan oleh petani karet di Desa Aurcino maka akan semakin tinggi pula pendapatan petani karet di Desa Aurcino (Muhyiddin, t.t.). Hal ini juga didukung oleh pendapat Mubyarto 389 (1995), yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan ditentukan oleh jumlah produksi yang dapat dihasilkan dari satu orang petani (Lamusa & Laksmayani, t.t.). Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ken suratiyah yang menyatakan bahwa apabila dilihat dari segi output jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun juga (Rosmiati, 2019).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Besti Laborit, Sri Ruwanti Rizki Yuli Sar (Laborita dkk., 2021). Dorce Novita Kadim, Vecky AJ. Masinambouw, Jecline I. (Kadim dkk., 2017). Safuan (Safuan, 2017) Iis Miati (MIati, 2018). Gusti Ayu Bintang Pradnyawati (Pradnyawati & Cipta, 2021). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

c) Pengaruh Harga (X1) dan Produksi (X2) Terhadap Pendapatan (Y)

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan harga dan produksi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Harga nantinya yang akan menjadi penentu berapa banyak pendapatan yang diperoleh jika satu produk terjual, dan jumlah produksi yang akan berpengaruh terhadap pendapatan (Nainggolan & Lorenza, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Aurcino Kecamatan VII koto Kabupaten Tebo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshori Ramadhan (Ramadhan, t.t.). Siti Futihaturozqiqoh (Futihaturozqiqoh, t.t.). Anis Rosita (Rosita, t.t.). Fiki Efendi, Ansofino, Yolamalinda (Efendi, t.t.). Nursakinah (Nursakinah, 2020). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel harga dan produksi terhadap pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam arti jika kedua variabel tersebut berkurang maka secara otomatis akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh harga karet dan produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel harga karet terhadap pendapatan petani karet adalah sebesar 0.133 satu satuan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,479 > 0,196$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0,042 < 0,05$). hal ini menunjukkan bahwa variabel harga karet secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo.
2. Pengaruh variabel produksi terhadap pendapatan petani karet adalah sebesar 0,467 satu satuan, dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (produksi $5,198 > 0,196$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo.
3. Pengaruh variabel harga karet dan produksi secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikansi terhadap pendapatan petani karet. Dari uji F hasil perhitungan F hitung $> F$ tabel Dilihat dari tabel diatas menunjukkan F hitung sebesar 17.671 lebih besar dari F tabel yaitu 3,09, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima H_a . Dan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini berarti variabel harga dan produksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Artinya, apabila harga dan produksi secara bersama-sama ditingkatkan maka pendapatan petani juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila harga dan produksi secara bersama-sama diturunkan maka pendapatan petani juga akan menurun.

B. Implikasi

Penelitian ini sudah diupayakan semaksimal mungkin, namun masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian ini masih belum bisa mengungkapkan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Penelitian ini hanya menemukan 26,7 % dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tersebut, sehingga masih terdapat 73,3% dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini sampelnya terbatas karena hanya dilakukan pada petani Desa Aurcino.

C. Saran

Produksi karet merupakan salah satu factor penting dalam mempengaruhi pendapatan petani karet, untuk meningkatkan produksi karet dan memperoleh hasil yang lebih maksimal maka diharapkan kepada petani karet di Desa Aurcino, Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo lebih memperhatikan perawatan pohon karet dan input produksi seperti bibit, pupuk, pestisida dan alat-alat pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abd.Rasyid, Abd. R., & Syahrantau, G. (2018). Analisis Pendapatan UsahaTani Semangka Di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. *JURNAL AGRIBISNIS*, 7(2), 36–46. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v7i2.171>
- [2] Alfiani, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(2), 247. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8565>
- [3] Arifini, N. K., & Mustika, M. D. S. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. 2(6), 12.
- [4] Arrasyid, A. R. (t.t.). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani*. 18.

- [5] Asriadi, A. A. (2020). *Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Ubi Jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*. 5(1), 8.
- [6] Balai Penelitian Sembawa, Jl Raya Palembang-Pangkalan Balai Km. 29, Kotak Pos 1127, Palembang 30001, Satra Nugraha, I., Alamsyah, A., & Balai Penelitian Sembawa, Jl Raya Palembang-Pangkalan Balai Km. 29, Kotak Pos 1127, Palembang 30001. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Di Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.93>
- [7] Basri, H., Nurdin, N., Fahmi, A., & Albetris, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat di Sekitar Kawasan Kurma Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 359. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.525>
- [8] Cahyani, F. G., & Sitohang, S. (2016). *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen*. 5, 19.
- [9] Damanik, J. A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen*. 13.
- [10] Efendi, F. (t.t.). *Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi, Harga, Dan Curah Hujan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan*. 13.
- [11] Futihaturroziqoh, S. (t.t.). *Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru 1441 H/2020 M*. 76.
- [12] Haloho, A. F., Mara, A., & Damayanti, Y. (t.t.). *Pengaruh Harga Karet Terhadap Produksi Perkebunan Karet Di Provinsi Jambi*. 12.
- [13] Indrajaya, I. G. B. (2017). *Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar*. 6, 28.
- [14] Iqbal, I. (2012). Pemikiran Ekonomi Islam Tentang Uang, Harga Dan Pasar. *Journal Of Islamic Studies*, 2, 15.
- [15] Kadim, D. N., Masinambouw, V. A., & Sumual, J. I. (2017). *Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha Dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit Di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado*. 17(02), 11.
- [16] Laborita, B., Ruwanti, S., & Sari, R. Y. (2021). *Pengaruh Modal Kerja, Biaya Operasional Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Pada CV.AWI*. 2(2), 10.
- [17] Lasut, S. J., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. M. (2019). Analisis Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Dan Perubahan Cuaca Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Tuminting Manado. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 18(1). <https://doi.org/10.35794/jpek.10764.18.1.2016>
- [18] Lumintang, F. M. (2013). *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. 8.
- [19] Maulana, A. S. (2016). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. TOI*. 7, 13.
- [20] MIati, I. (2018). *Pengaruh Produksi Bata Merah Terhadap Tingkat Pendapatan Perusahaan Bata Merah Di Desa Sinartanjung Kec.Pataruman Kota Banjar*. 2(2), 10.
- [21] Moroki, S., Masinambow, V. A. J., & Kalangi, J. B. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur*. 18(05), 11.
- [22] Muhyiddin, A. N. (t.t.). *Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Jumlah Produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*. 20.
- [23] Muslimin, S., Zainab, Z., & Jafar, W. (2020). Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i1.30>
- [24] Nainggolan, E. P., & Lorenza, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kulit Kerang Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai*. 14.
- [25] Nuryadin, H. M. B. (t.t.). *Harga Dalam Perspektif Islam*. 16.
- [26] Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- [27] Pujiarti, N., Asriati, N., & Syahrudin, H. (t.t.). *Pengaruh Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Semuntai Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang*. 9.

- [28] Puspitasari, A., Pudjowati, J., & Fattah, A. (2021). Pengaruh Harga Jual, Pasar, Bahan Baku, dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Home Industry Telur Asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo. *Bharanomics*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.188>
- [29] Putri, A. R., Maryadi, M., & Bidarti, A. (2021). Dampak Fluktuasi Harga Karet Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 22(2), 164. <https://doi.org/10.31315/jdse.v22i2.6386>
- [30] Ramadhan, A. (t.t.). *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019*. 73.
- [31] Rapunzel, M. B., Rumate, V. A., & Maslowan, I. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Pemilik Warung Sembako Di Kota Manado*. 17(02), 12.
- [32] Rizki, M., & Sopiana, Y. (2022). Pengaruh Harga Jual, Transportasi dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kayu Manis (Cinnamomum Verum) di Kecamatan Loksado. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(1), 262. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i1.5527>
- [33] Rosana, E., Yulius, Y., Thirtawati, T., & Paramita, D. (2020). Dampak Perubahan Iklim Dan Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Burai Ogan Ilir. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 49–63. <https://doi.org/10.25015/16202027188>
- [34] Rosita, A. (t.t.). *Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2022 M / 1443 H*. 19.
- [35] Rosmeli, R., & Hastuti, D. (2019). Determinan produksi perkebunan karet di Desa Purwasari Kabupaten Bungo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(2), 66–76. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.7800>
- [36] Safuan, . (2017). Pengaruh Peningkatan Volume Produksi Dan Peningkatan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i2.667>
- [37] Tamungku, O., Koleangan, R. A. M., & Wauran, P. C. (2019). *Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kabupaten Kepulauan Talaud*. 19(02), 10.
- [38] Tethool, U., & Lembang, H. (2020). *Pengaruh Produksi dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah*. 2(2), 9.
- [39] Wahab, W., & Pamungkas, P. (2019). *Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada Kud Cinta Damai Di Kecamatan Tapung Hilir*. 10, 14.
- [40] Yunsepa, Y., Anwar, Y., & Triyudi, E. (2020). Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam Di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan. . . Juni, 11.